

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus diarahkan secara optimal untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa. Karena pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru merupakan penanggung jawab kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Secara tidak langsung gurulah yang memberi kemungkinan bagi para siswa, untuk belajar efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Selain itu, matematika merupakan salah satu bidang yang menduduki peranan penting

dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran di sekolah, bahwa mata pelajaran matematika mempunyai jam lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Pada umumnya, guru matematika menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan dan siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai momok mereka.

Berkaitan dengan masalah di atas, pembelajaran yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 2 Simo, ditemukan berbagai masalah saat peneliti melakukan observasi pendahuluan diantaranya yaitu masalah tentang keaktifan siswa dan pemahaman materi. Masalah keaktifan ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal di depan kelas. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu siswa yang berani bertanya sebanyak 1 siswa (3,57 %), siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 3 siswa (10,71%), siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 2 siswa (7,14 %) dan tidak ada satu pun siswa yang berani mengemukakan pendapat. Sedangkan masalah pemahaman materi dapat ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi \geq KKM pada saat akhir pembelajaran matematika sebanyak 5 siswa (17,86 %).

Penyebab kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran matematika dimungkinkan karena kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa, dan kebanyakan para guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran matematika tidak tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, akibatnya proses pembelajaran matematika kurang menarik dan membosankan.

Berbagai permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan strategi yang dipakai guru selama mengajar. Penggunaan strategi yang monoton dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi supaya dalam pembelajaran dapat tercipta suasana yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang terjadi saat ini hanya berpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga siswa masih kurang dalam kemampuan kerjasama dan kurang percaya diri atas potensi kemampuan yang dimilikinya. Permasalahan yang dihadapi siswa SMP Negeri 2 Simo, khususnya kelas VII F ini perlu diatasi supaya tidak berkelanjutan. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menerapkan strategi *Index Card Match*.

Dalam strategi *Index Card Match* siswa ditekankan untuk dapat memahami materi dengan bekerjasama secara berpasangan. Strategi ini cukup menyenangkan terutama digunakan untuk mengulang materi yang diajarkan

sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diterapkan dengan strategi ini, dengan catatan siswa diberi tugas untuk mempelajari materi atau topik yang akan diajarkan sebelum menerapkan strategi ICM ini. Strategi *Index Card Match* membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan serta pemahaman materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektifitas penerapan strategi *Index Card Match* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman materi dalam pembelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini diataranya :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika untuk meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman materi melalui penerapan strategi *Index Card Match* ?
2. Adakah peningkatan keaktifan siswa dan pemahaman materi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan penerapan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika SMP Kelas VII.
2. Mengetahui adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman materi setelah dilakukan tindakan pembelajarn dengan strategi *Index Card Match*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan pemahaman materi ajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran matematika sekaligus dalam meningkatkan pemahaman materi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran *Index Card Match* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan keaktifan dan pemahaman materi serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran matematika.